

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa pandemik covid-19 saat ini masih berlangsung yang pada mulanya kegiatan dapat dilakukan dengan *offline* kini kembali dilakukan secara online. Begitu pula di dunia pendidikan yang terasa dampak akibat pandemik ini mengakibatkan adanya modifikasi pelaksanaan proses belajar mengajar yang mulanya dilakukan secara tatap muka di kelas menjadi daring di rumah. Namun, berkurangnya pandemik ini di beberapa wilayah khususnya Provinsi Jawa Tengah semua kegiatan sudah beralih ke *offline* atau luring termasuk kegiatan sekolah.

Kegiatan sekolah yang dilakukan secara *offline* yaitu pelaksanaan belajar mengajar secara tatap muka antara guru serta siswa yang dilakukan di sekolah bisa dikatakan masih terbatas. Artinya sekolah membatasi pelaksanaan belajar mengajar tersebut dengan sebagian peserta didik melaksanakan pembelajaran tatap muka di kelas dan sebagian lagi dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan ini dilakukan secara berselang-seling hari dan jam pelajaran peserta didik, sehingga tidak masuk tatap muka secara bersamaan.

Proses belajar mengajar biasa dapat kita sebut dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-

Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)¹. Tanpa ada suatu pembelajaran kegiatan belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dan tatap muka tentu menjadikan guru harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, yaitu menyampaikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didiknya. Semua elemen pendidikan secara kehidupan sosial menjadikan pelaksanaan pembelajarannya dengan online dimana hal ini belum pernah terjadi sebelumnya. Namun, kini proses pembelajaran berubah dan kembali ke masa sebelum pandemik dengan sedikit perubahan. Perubahan disini dimaksudkan dengan pembelajaran yang dibatasi jumlah muatan siswa di kelas dan tetap menerapkan prosedur pemerintah yaitu protokol kesehatan kepada setiap pelaku pendidikan.

Pembelajaran saat ini memunculkan problem psikologis siswa sebagai peserta didik yang sebelumnya sudah terbiasa dengan belajar daring atau online dari rumah kini kembali bertatap muka di kelas. Perubahan proses pembelajaran menjadikan siswa sebagai peserta didik yang mulanya sudah nyaman dengan pembelajaran daring sekarang harus berhadapan lagi dengan keadaan pembelajaran yang berbeda. Walaupun berbeda pembelajaran dilaksanakan kembali tatap muka, guru juga harus dapat mempersiapkan dan mengembalikan siswa dari zona nyaman belajar daring menjadi nyaman belajar tatap muka seperti dulu lagi serta memberikan motivasi belajar kepada siswa.

¹ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah: Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 5.

Pembelajaran dikatakan efektif jika dapat mencapai tujuannya sesuai dengan perencanaan yang ditentukan. Dikatakan efektif yaitu pada saat peserta didik mampu menyerap materi pelajaran. Menciptakan pembelajaran yang efektif selama daring dan kembali pada tatap muka menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Adanya kemajuan teknologi ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam menggunakan metode dan media yang tepat sesuai yaitu mempermudah guru ketika menyampaikan materi, ilmu serta bagi siswa mudah untuk menerima dan menyerap materi tersebut. Demikian, diharapkan semakin berkembangnya teknologi, kegiatan pembelajaran akan tetap berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo adalah sekolah yang dikenal sebagai salah satu sekolah favorit di Sukoharjo. Sekolah ini dalam penyampaian pembelajarannya dimasa covid-19 dilaksanakan dengan sebagian daring dan sebagian lainnya tatap muka. Mengingat peserta didik yang sudah nyaman dengan pembelajaran daring sedangkan saat ini sudah beranjak ke pembelajaran tatap muka dan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, terdapat beragam media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi.

Media merupakan perantara yang dapat digunakan untuk membantu memperlancar kegiatan pembelajaran. Seorang guru sudah pasti menggunakan media ketika ia menyampaikan materi ajar kepada siswa. Tanpa media, kegiatan pembelajaran tidak dapat berlangsung. Karena, media termasuk salah satu komponen yang ada dalam kegiatan

pembelajaran. Komponen ini diantaranya adalah adanya guru, siswa, tujuan pembelajaran, alat pembelajaran (media), materi dan evaluasi. Dalam pemilihan media pembelajaran tentunya menyesuaikan materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajarannya. Apabila guru kurang tepat dalam memilih media yang digunakan, tentunya materi ilmu yang disampaikan kurang maksimal terserap oleh siswa. Jadi, penting bagi guru dalam memilih media yang nantinya digunakan saat pembelajaran.

Media memiliki beberapa jenis yang bisa dimanfaatkan ketika proses pembelajaran. Salah satu media yang dirasa cukup efektif diperuntukkan siswa di tingkat sekolah menengah kejuruan ialah penggunaan *power point* sebagai media/alat pembelajaran. Media ini berperan penting dalam sarana proses pembelajaran menjadi lebih mudah ketika menyajikan dan memahami materi. Karena, media ini memiliki banyak fitur yang dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Media *power point* dengan banyak fitur ini diyakini mampu untuk menarik perhatian siswa. Jadi, siswa tidak merasa bosan. Kedepannya dapat mempermudah guru saat proses penyampaian materi. Selain itu, mengontrol suasana belajar siswa dan siswa akan lebih termotivasi untuk tetap mengikuti pembelajaran daring dan tatap muka dengan kondusif .

Motivasi dapat diartikan hasrat yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi sangat berpengaruh dalam pembelajaran, karena jika tidak adanya motivasi, maka pembelajaran tidak

dapat terlaksana dengan baik. Terlebih dalam mencapai tujuan pembelajaran, motivasi sangat penting dalam rangka agar siswa memiliki ketertarikan dan keinginan dalam belajarnya. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada siswa. Salah satunya adalah memberikan siswa motivasi saat mata pelajaran Tarikh.

Tarikh merupakan salah satu mata pelajaran muatan Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Dalam mata pelajaran Tarikh yang memuat materi sejarah kebudayaan Islam dalam penelitian ini dirasa penting karena memuat tentang perjalanan hidup manusia dan jika dihubungkan dengan pendidikan agama Islam tentu mengenai perjalanan hidup orang terdahulu yang taat kepada Allah seperti cerita tentang perjalanan hidup rasul dan nabiserta orang saleh lainnya yang tercatat dalam sejarah Islam. Materi tarikh penting karena dengan mengetahui perjalanan hidup seorang nabi secara tidak langsung akan mendorong siswa untuk mencontoh kebaikan yang terdapat dalam cerita tersebut.

Dalam penyampaian materi yang memuat materi kebudayaan Islam diperlukan media yang tepat dan dirasa cocok yaitu memanfaatkan media *power point* sebagai perantara dalam penyampaian materi. Karena, siswa biasanya akan tertarik perhatiannya dengan materi kebudayaan yang apabila disampaikan melalui slide sehingga, siswa termotivasi untuk mempelajari materi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi

Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bahwa terkait mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau Tarikh salah satunya adalah memahami dan mengambil *ibrah* tentang perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Penting bagi siswa kelas XII untuk memahami materi tarikh agar dapat digunakan setelah lulus dari sekolah untuk memahami perkembangan serta perubahan masyarakat mengenai keraaman sosial budaya Islam dimasa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana penggunaan media *power point* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran tarikh dimasa covid-19 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media *power point* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran tarikh dimasa covid-19 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media *power point* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran tarikh dimasa covid-19 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media *power point* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran tarikh dimasa covid-19 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran wawasan tentang penggunaan media *power point* dalam meningkatkan motivasi belajar dimasa covid-19 oleh guru SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait media *power point* agar bersemangat dalam mempelajari mata pelajaran tarikh.
 - b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam menggunakan media *power point* guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran tarikh.
 - c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan, sumber informasi dan bahan referensi agar bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif.² Jadi, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menekankan pada penjelasan berbentuk uraian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan penafsiran yang melibatkan berbagai metode untuk menelaah masalah penelitiannya, berbagai metode disini sering disebut triangulasi bertujuan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komperhensif (holistik) mengenai penelitiannya.³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan penelitian fenomenologis. Dikutip oleh Groenewald, menegaskan bahwa penelitian fenomenologis adalah memahami fenomena sosial dan psikologis dari sebuah komunitas sosial, dari perspektif mereka para pelaku fenomena.⁴ Focus pada pendekatan penelitian fenomenologis yaitu fenomena yang terjadi yang dibahas secara komprehensif. Peneliti akan melihat fenomena yang terjadi terkait dengan penggunaan media *power point* pada pembelajaran.

² Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", Jurnal Quanta, Volume 2, No 2, May 2018.

³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018) hlm. 7.

⁴ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020) hlm. 52.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data pada penelitian ini berasal dari subjek penelitian dan tempat penelitian. Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang berada di Jalan Anggrek No.2 Sukoharjo. Sedangkan, subjek penelitian adalah: (a) Guru (b) Siswa. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang menunjukkan data secara langsung dengan bersangkutan guna mengumpulkan data.⁵ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara tentang penggunaan media *power point* di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶ Pada penelitian ini, peneliti akan mengobservasi langsung di lapangan untuk mendapatkan data keadaan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabet, 2006), hlm. 137.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 220.

umum SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Metode observasi dipakai untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan media *power point* di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

b) Wawancara

Wawancara ialah tehnik mengumpulkan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya pertanyaan datang dari pihak penanya dan jawaban dari pihak narasumber. Wawancara didefinisikan Kvale yang dikutip oleh Al Shenqeeti, adalah percakapan dengan tujuan mengumpulkan berbagai penjelasan dari pihak yang diwawancara tentang makna dan juga intreprastasi tentang fenomena yang sedang dijelaskan.⁷

Secara garis besar wawancara ada dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan terstruktur. Wawancara tak terstruktur disebut dengan wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara intensif, wawancara terbuka, wawancara ini mirip dengan percakapan informal dan bersifat luwes, sedangkan wawancara terstruktur disebut dengan wawancara baku, biasanya pertanyaan sudah disiapkan dengan pilihan jawaban yang juga disediakan.⁸

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian dan menggunakan wawancara tak terstruktur untuk mendapatkan informasi. Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran tarikh guna memperoleh data penelitian yaitu tentang guru

⁷ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif ...*, hlm 201.

⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 226-227.

dalam mengajar dengan media audio-visual, sebagai data primer penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik mengumpulkan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data yang akan diambil.⁹ Metode ini dipakai untuk mengambil data tentang profil sekolah dan data lain pendukung penelitian. Penulis akan mengkaji dan menganalisis dokumen yang mendukung penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk membuktikan kebenaran data dari hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif. Lincoln dan Guba, sebagaimana dikutip oleh Susan Morrow, mempertegas bahwa validitas dan reliabilitas hasil penelitian kualitatif bisa diukur dalam empat kriteria yakni; *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Morrow, 2005: 251).¹⁰ Uji keabsahan data diperlukan guna menghindari kekeliruan data yang telah dikumpulkan. Pengujian keabsahan data kualitatif menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pada sesuatu di luar data, untuk mengecek dan sebagai

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Jaya, 2006) hlm.112.

¹⁰ Dede Rosyada, "*Penelitian Kualitatif untuk ...*", hlm. 241.

pembandingan terhadap data itu.¹¹ Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat dari sumber data berbeda. Misalnya, membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada. Pada triangulasi sumber ini didapatkan informasi melalui hasil observasi yang kemudian dibandingkan dengan informasi hasil wawancara.

Triangulasi metode merupakan usaha memeriksa keabsahan data yang dilaksanakan dengan cara memakai lebih dari satu teknik pengumpulan data guna mendapatkan data yang sama.¹² Triangulasi pada penelitian ini menguji keabsahan data dengan 3 metode pengumpulan data yakni: observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap subyek dan obyek penelitian. Pengecekan derajat kepercayaan dan sumber data dilakukan validitas dengan mewawancarai subyek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan untuk menelaah, mengelompokan, sistematisasi, menafsirkan dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, nilai akademis dan nilai ilmiah.¹³ Data yang telah dikumpulkan kemudian diperiksa keabsahannya melalui

¹¹Bachtiar S. Bachri, “*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*”. Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Vol. 10 No. 1, April 2010 (46-62).

¹²*Ibid.*

¹³Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 36.

pengecekan kredibilitas data yang dilakukan triangulasi, pengecekan anggota dan diskusi sejawat. Data dianalisis dengan model interaktif yang mana model interaktif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data model interaktif melalui tiga alur kegiatan sebagai berikut¹⁴:

1. Reduksi data

Proses memilih dan memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transfigurasi data kasar pada catatan tertulis di lapangan, reduksi diantaranya: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat rangkaian, data hasil reduksi akan memberikan gambaran yang spesifik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya. Sesuai dengan focus penelitian ini tentang penggunaan media *power point* dalam mata pelajaran tarikh akan direduksi dengan cara memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian meringkas data tersebut.

2. Penyajian Data

Penyusunan informasi yang memungkinkan akan ada penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data bisa berupa teks naratif berbentuk matriks, catatan lapangan, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan merencanakan kerja selanjutnya.

¹⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif". Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir pada proses analisis data adalah penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan terus-menerus oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan awal yang didapat pada awal penelitian adalah kesimpulan sementara bisa berubah apabila ditemukan bukti yang lebih kuat sehingga ditemukan kesimpulan yang dapat dipercaya. Proses penemuan bukti-bukti ini dinamakan verifikasi data. Dalam penarikan kesimpulan fokus penelitian berdasarkan data hasil analisis, simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan pedoman pada kajian penelitian.